

PERANAN SHALAWATAN SEBAGAI MEDIA PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DALAM MAJELIS SHALAWAT DIPONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN KERTEK TAHUN 2022

Yusuf Alam Mahdiyan, Moh Sakir, Ahmad Robihan

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

yusufalamm@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : tanggal artikel diterima

Disetujui : tanggal artikel disetujui

Kata Kunci :

Shalawatan, Media, Pembinaan,
Akhlak,

ABSTRAK (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Pembacaan shalawatan secara bersama – sama dalam Majelis Shalawat Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Kertek adalah salah satu upaya untuk mengetahui efektifitas dalam pembinaan akhlak Santri. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian berbasis lapangan atau sering disebut dengan *Field Research* dan penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif. Metode yang digunakan oleh penulis dalam pengerjaan penelitian ini adalah dengan Metode Deskriptif dan pendekatan dari penelitian ini adalah dengan Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Kemudian sumber yang digunakan penulis untuk Penelitian ini adalah berasal dari pendiri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, pengasuh, pimpinan yayasan, tokoh agama dan tokoh masyarakat Dusun Nongkosari Kertek. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara (*in-depth interview*), dokumentasi dan observasi. Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa Pembacaan shalawatan secara bersama – sama dalam Majelis Shalawat Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Kertek mengandung banyak nilai – nilai akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari seperti Nilai Kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, Nilai Syiar Islam, Nilai Silaturahmi dan Ukhuwah Islamiyah, Nilai Sopan Santun, kejujuran dan Nilai Pengetahuan Sejarah Nabi Muhammad SAW

ARTICLE INFO

Article History :

Received : date of received article

Accepted : date of accepted article

Keywords:

Shalawatan, Media, Coaching,
Morals,

ABSTRACT (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Reading shalawatan together in the Islamic Boarding School's Prayer Council Madrasatul Qur'an Kertek is one of the efforts to determine the effectiveness in fostering the morals of students. The research conducted in this research is field-based research or often referred to as Field Research and this research is a qualitative type of research. The method used by the author in carrying out this research is descriptive method and the approach of this research is descriptive qualitative approach. Then the sources used by the author for this research came from the founders of the Madrasatul Qur'an Islamic Boarding School, caregivers, foundation leaders, religious leaders and community leaders in Nongkosari Kertek Hamlet. The data collection used in this research is by interview (*in-depth interview*), documentation and observation. After the data is collected then the data is analyzed by qualitative descriptive analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing

The results of the research conducted by the author show that the reading of prayers together in the Islamic Boarding School Shalawat Council of Madrasatul Qur'an Kertek contains many moral values that can be applied in daily life such as the value of love for the Prophet Muhammad SAW, the value of Islamic symbols, the value of Friendship and Ukhuwah Islamiyah, Values of Courtesy, Honesty and Value of Historical Knowledge of the Prophet Muhammad SAW.

1. PENDAHULUAN

Akhlakul karimah merupakan hal yang harus dipelajari dan diteladani terutama oleh Santri yang salah satunya dapat ditemukan dalam Majelis Shalawatan Pondok Madrasatul Qur'an. Strategi ini dipilih karena di dalam shalawatan terdapat banyak sekali pelajaran – pelajaran yang dapat dipetik mengenai akhlakul karimah dan dengan diiringi musik rebana, Santri menjadi semakin mudah untuk diajak mempelajari shalawatan. Melalui majelis shalawatan, Santri diajak dengan tanpa terasa untuk membenahi akhlak masing – masing dengan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladannya.

Kegiatan keagamaan yang menarik untuk dikaji atau diteliti seperti adanya Majelis Shalawatan Pondok Madrasatul Qur'an di Desa Nongkosari Kertek Wonosobo adalah karena Majelis Shalawatan tersebut memiliki karakteristik yang sangat efektif untuk membina akhlak Santri yang dikemudian hari akan menggantikan generasi tua. Banyak dari remaja dan anak-anak yang mulai meninggalkan pengajian atau seperti majelis shalawatan, karena di zaman sekarang hal tersebut sudah mulai tergantikan dengan gaya hidup yang bersifat modern, yaitu lebih tertarik kepada musik atau lagu – lagu barat daripada mengikuti *shalawatan* seperti dalam Majelis Shalawatan Pondok Madrasatul Qur'an. Hal tersebut merupakan hal yang sangat miris karena bukannya cinta kepada nabi sendiri melainkan¹⁾ lebih cinta kepada penyanyi – penyanyi yang ada di luar sana dan hal tersebut juga yang mengakibatkan pergeseran atau rusaknya akhlak yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Musuh – musuh Islam lebih memilih untuk merusak akhlak generasi muda dikarenakan generasi muda mudah untuk dipengaruhi dan dibentuk sesuai dengan keinginan yang merusak.²⁾ Generasi muda merupakan sebuah investasi yang sangat berharga bagi masyarakat maka dari itu musuh – musuh Islam sudah tahu pengrusakan mana yang paling memungkinkan.¹

Sering kita dengar di media massa kejadian atau berita mengenai tawuran, kekerasan, kerusuhan antar pelajar, mahasiswa atau bahkan terjadi antar masyarakat. Kejadian tersebut begitu memprihatinkan bagi siapa saja yang mengetahui atau melihatnya. Mereka yang menjadi pelaku kerusuhan tersebut seolah – olah telah kehilangan nilai – nilai dari Akhlakul Karimah yang sebenarnya dapat dengan mudah ditemukan salah satunya dari kegiatan keagamaan yang terkandung bacaan shalawat di dalamnya. Padahal Nabi Muhammad SAW tidaklah lain diutus di dunia guna menyempurnakan akhlak manusia. Dengan mengajarkan atau mempelajari Akhlakul Karimah, masyarakat dan remaja khususnya santri Pondok Madrasatul Qur'an akan mengetahui bagaimana cara mengamalkan di kehidupan sehari – hari.²

Menurut bahasa akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku atau perangai. Berdasarkan dari kata *khuluq* juga diartikan dengan menciptakan. Seakar dengan kata *kholiq* (pencipta), *khalq* (kejadian), *makhluk* (yang diciptakan).³

Hasyim Syamhudi dalam bukunya *Akhlak Tasawuf* menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terpengaruhnya pembentukan akhlak manusia, antara lain ; insting, pembiasaan, tradisi, suara hati dan kehendak.

Insting adalah berasal dari bawaan sejak seseorang lahir

Ahmad Amin di dalam bukunya yang berjudul *Al Akhlak* membagi insting menjadi Insting yang menjaga diri pribadi, Insting yang menjaga jenis, Insting takut, Insting ingin memiliki, Insting keingin taunan dan Insting dalam bergaul⁴

Pembiasaan

Faktor lain yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah pembiasaan. Di dalam akhlak, pembiasaan adalah hal yang harus diwujudkan atau disebut dengan istilah

¹ Abdur Rahman Hasan Habanakah Al Maidani, *Metode Merusak Akhlak Dari Barat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hal. 51

² Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : AMZAH, 2016), hal. xi

³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hal. 11

⁴ Ahmad Amin, *Al Akhlak*, terj. KH. Farid Makruf (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hal. 13 – 17

Isiqomah. Shalat lima kali dalam sehari, berpuasa di setiap bulan Ramadhan dan memberikan zakat adalah beberapa contoh dari ibadah di dalam agama Islam yang menjadikan umatnya terbiasa untuk selalu melakukan kebaikan atau beramal sholeh.

3) Tradisi

Secara Bahasa berasal dari kata *tradition* (Bahasa Inggris) yang berarti tradisi. Kata tersebut diartikan sebagai segala sesuatu yang terjadi secara turun – temurun dari nenek moyang hingga anak cucu secara menerus.

4) Suara Hati

Suara hati di dalam Bahasa Al Qur'an disebut dengan *Fuaddah* (suara hati yang tersinari), sedangkan suara hati yang tidak tersinari disebut dengan *Waswis*. Ahmad Amin mengatakan bahwa *Waswis* adalah suara hati dimana kebaikan dikuasai oleh suara keburukan, dan *Fuaddah* adalah dimana keburukan dikuasai oleh suara hati kebaikan.

5) Kehendak

Faktor yang selanjutnya adalah kehendak. Tatkala kehendak mendapatkan kekuatan dari kondisi dalam jiwa maka kegiatan atau aktivitas kepada sesama akan terwujud.

Nilai – Nilai Akhlak dan Ruang Lingkup Akhlak

Dalam hirarki masyarakat akhlak memiliki kedudukan yang tinggi. Oleh karena itu jika ada masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan yang maju tetapi tidak baik dan mulia maka ia tidak dapat dikatakan manusia yang memilih akhlak atau berakhlak.

Akhlak sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu pertama akhlak Mahmudah dan kedua Akhlak Madzmumah. Akhlak Mahmudah adalah perilaku terpuji dengan selalu mentaati perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya serta selalu menghindarkan diri dari perbuatan yang akan menjerumuskan dalam dosa. Sedang Akhlak Madzmumah adalah akhlak yang tidak terpuji yang tidak disukai oleh Allah SWT dan berpotensi mendapatkan dosa

2. METODE

Berdasarkan datanya, jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini adalah Penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik.⁵

Penelitian Kualitatif yang bersifat lapangan, penulis bukanlah seseorang dengan kepala kosong yang membuat teori – teori sendiri tanpa memperdulikan teori – teori yang sudah ada. Sampel statistik tidak menjadi dasar alam Penelitian jenis ini. Penelitian Kualitatif sering dikatakan sebagai “Cerita Kancil”, karena ia sama sekali tidak dapat digunakan untuk meminimalisir persoalan – persoalan sosial. Pada waktu itu Generalisasi merupakan landasan berpikir yang sangat kuat sehingga teori – reori besar dilahirkan olehnya.⁶

Berbeda dengan Penelitian kuantitatif, Penelitian kualitatif deskriptif peneliti hanya mengumpulkan data untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi. Pada Penelitian jenis ini, objek kegiatan Penelitian berusaha digambarkan secara jelas dan sistematis oleh penulis.⁷

1. Wawancara

Wawancara adalah “pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu.”

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.

3. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 6

⁶ M. Amin Abdullah, *Metodolgi Penelitian Agama*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 121

⁷ Nana Syaodih Sukmadinat, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cet. 1 Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 54

Adapun hasil Penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Peranan Shalawatan Sebagai Media Pembinaan Akhlak Santri Dalam Majelis Shalawatan Pondok Madrasatul Qur’an Kertek”, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembacaan Shalawatan di Majelis Shalawatan Pondok Madrasatul Qur’an Kertek dilaksanakan secara rutin pada setiap Kamis malam Jum’at yang dimulai dari ba’da sholat Isya hingga pukul 21:00. kegiatan ini dilaksanakan di aula pondok pesantren yang diikuti oleh santri putri maupun santri putra, Alat-alat yang digunakan dalam shalawatan ini adalah seperangkat alat sound terdiri dari sound system, mic dan seperangkat alat musik tradisional rebana berupa alat musik terbang, Tung, Bass Durror, Bass Al Banjari, Kepek dan Darbuka. Majelis ini diikuti oleh kalangan anak – anak Dusun Nongkosari dan juga santri Ponpes¹. Madrasatul Qur’an Kertek yang berasal dari berbagai daerah. Pembinaan akhlak Santri disampaikan dengan melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut antara lain ; mendengar shalawat, membaca shalawat dan penerapan dalam kehidupan sehari – hari.
2. Nilai – nilai akhlak yang terkandung dalam Majelis Shalawatan Pondok Madrasatul Qur’an Kertek antara lain seperti ; Nilai Kecintaan² kepada Nabi Muhammad SAW, Nilai Syiar Islam, Nilai Silaturahmi dan Ukhuwah Islamiyah, Nilai Sopan Santun, Nilai Kejujuran, Nilai Amanah, Menghormati orang tua dan guru/ustadz, Nilai dan Nilai Pengetahuan Sejarah Nabi Muhammad SAW.
3. Di dalam majelis shalawatan ini terdapat banyak faktor – faktor yang mendukung berlangsungnya pelaksanaan kegiatan di³ majelis shalawat. Faktor – faktor tersebut berasal dari intern maupun ekstern Majelis Shalwatan Pondok Madrasatul Qur’an.

Faktor intern adalah berupa dukungan penuh dari Pengasuh ponpes Madrasatul Qur’an, yang telah menyediakan tempat dan waktu untuk santri agar bisa melaksanakan kegiatan⁴ shalawatan. Kemudian faktor intern yang lain adalah berupa tersedianya sarana prasarana perangkat yang digunakan dalam kegiatan pembacaan shalawatan di majelis ini yaitu alat musik tradisional rebana. Alat rebana ini pula yang menjadi nilai lebih bagi yang membuat

tidak cepat bosan dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Shalawat Pondok Madrasatul Qur’an.

Faktor ekstern adalah berasal dari dukungan para tokoh masyarakat dan para tokoh agama Dusun Nongkosari Kertek. Dengan adanya dukungan dari mereka menjadikan pelaksanaan Majelis Shalawatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat nilai positif di mata masyarakat Dusun Nongkosari.

4.2. Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari penulis dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

Kepada Santri Jamaah Majelis Shalawatan Pondok Madrasatul Qur’an

Agar lebih semangat dalam melantunkan dan mensyiarkan nilai – nilai kebaikan agama islam melalui lantunan shalawat dan

Agar tetap terus mempertahankan tradisi shalawatan dan mengamalkan ajaran-ajaran akhlak yang terkandung dalam majelis shalawatan.

Kepada Tokoh Agama

Agar selalu mendukung dan ikut terus berperan serta dalam penyiaran agama Islam salah satunya melalui Majelis Shalawat ini

Dimohon agar lebih mengayomi dan mendampingi santri yang membutuhkan pengajaran nilai – nilai akhlak dalam kehidupan sehari – hari

Tokoh masyarakat

Dimohon agar membuat kebijakan dimana jam bermain anak – anak yang dapat diatur sehingga anak – anak tidak terlalu banyak bermain dengan hal – hal yang kurang bermanfaat

Agar lebih memahami gejala – gejala atau kebutuhan masyarakat khususnya dari kalangan anak – anak dan santri.

Peneliti Lanjutan

Semoga pada penelitian yang selanjutnya akan lebih baik dalam teknik penulisan skripsi maupun dalam isi atau pada objek yang diteliti yang senada dengan penelitian yang penulis buat

Agar selalu semangat dalam meneliti hal – hal kecil atau yang dianggap remeh di kalangan

masyarakat luas seperti kegiatan pembacaan shalawatan di Majelis Shalawat Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Kertek, karena di sana terdapat banyak sekali nilai – nilai akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Al Maidani, Abdur Rahman Hasan Habanakah. 2000. *Metode Merusak Akhlak Dari Barat*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Munir, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta : AMZAH
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Amin, Ahmad. 1975. *Al Akhlak*, terj. KH. Farid Makruf. Jakarta : Bulan Bintang.
- Moeloeng, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Amin Abdullah, M. 2006. *Metodolgi Penelitian Agama*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cet. 1 Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, Muhammad Agus “*Sejarah Pondok Madrasatul Qur'an*”. (Wawancara oleh Yusuf Alam Mahdiyan), Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, 25 April 2022.
- H. Muhammad Chifni, SE. (Tokoh Agama), Kyai Muhammad Agus Fauzi (Pengasuh Pesantren), Ketua RT 09 Bapak Surip (Tokoh Masyarakat), Suleh Prasetyo (lurah Ponpes Madrasatul Qur'an), “*Nilai – nilai Akhlak dalam Majelis Shalawat Pondok Madrasatul Qur'an*”. (Wawancara oleh Yusuf Alam Mahdiyan), Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Kertek. 20 – 22 April 2022.